

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Kondisi Geografis dan Gambaran Ekowisata Wilayah pesisiri Pantai**

###### **Sine**

Pantai Sine terletak di Desa Kalibatur Kecamatan Kalidawir atau berada sekitar kurang lebih 35 kilometer sebelah selatan Kabupaten Tulungagung. Pantai sine merupakan pantai alam yang berbentuk teluk di pesisir selatan Kabupaten Tulungagung. Pantai sine merupakan pantai bebas dengan ombak yang cukup besar. Di sebelah utara pantai sine terdapat tebing dengan pancuran alami yang mana sumber airnya berasal dari mata air di atasnya dan di sebelah selatan terdapat hutan yang masih terlindungi, dan keberadaan perahu-perahu nelayan yang menambah keindahan pantai sine.<sup>62</sup>

Selain menyajikan keindahan alami, pantai sine juga menyajikan keragaman budaya lokal masyarakat sekitar, seperti ragam budaya kesenian wayang kulit yang dipertunjukkan setiap tanggal satu suro, terdapat juga tradisi kuno yaitu prosesi larung sesaji yang bertujuan untuk menangkal mara bahaya ataupun acara mencuci atau memandikan gaman yang biasa di sebut dalam istilah bahasa jawa, seperti halnya keris dan barang – barang kuno lainnya yang di yakini ada penghuninya dan tentunya

---

<sup>62</sup> Hasil Observasi dipesisir Panatai Sine Pada Tanggal 10 Januari 2020

sangat disakralkan.<sup>63</sup>

Objek wisata pantai sine memiliki keunikan tersendiri, seperti keindahan pesisir yang menawan dengan perbukitan menghijau yang mengelilinginya. Pesona yang dimiliki pantai sine yang begitu indah sehingga dapat memikat daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Potensi wisata yang ada di pantai sine juga begitu besar, seperti potensi yang dimiliki yaitu Cemara Sewu dan Danau Cinta.

Potensi yang dimiliki pantai sine sangatlah besar seperti potensi wisata cemara sewu. Cemara sewu yang dulunya merupakan hutan cemara yang belum banyak diketahui oleh wisatawan, saat ini oleh kelompok sadar wisata pantai sine dikelola dan dikembangkan menjadi sebuah potensi objek wisata yang berada di sebelah pantai sine. Dinamakan cemara sewu karena terdapat banyak sekali tumbuh pohon cemara di sekitar pesisir pantai sine. Cemara sewu ini menjadi salah satu objek daya tarik wisata yang ada di pantai sine.

Selain cemara sewu, terdapat potensi wisata yang tidak kalah indah yaitu telaga yang terletak di sebelah cemara sewu yang terkenal dengan nama danau cinta. Sebelum dinamakan danau cinta oleh masyarakat sekitar dulunya terkenal sebagai *Song Bajul* yang artinya muara sungai yang banyak buayanya. Danau cinta merupakan aliran sungai yang menuju ke laut, namun apabila debit air tidak terlalu besar air terperangkap dan tidak dapat mengalir ke laut, sehingga membentuk sebuah telaga di tepian

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Piyon selaku Wakil ketua Pokdarwis Pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 09.50 di Kantor Pokdarwis Pantai Sine.

pantai. Perubahan nama dari Song Bajul menjadi Danau Cinta ini dilakukan untuk menarik minat wisatawan berkunjung.<sup>64</sup>

## **2. Profil Organisasi Kelompok di Pantai Sine Tulungagung**

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan sekelompok masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung tercapainya iklim kondusif bagi tumbuh dan kembangnya kepariwisataan di suatu daerah tersebut. Visi dan misi dari kelompok sadar wisata adalah terwujudnya wisata yang aman dan nyaman, menjaga keindahan alam dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada untuk dapat menarik wisatawan.

Anggota pengelola yang ada di Pantai Sine Tulungagung terdapat 2 macam, yaitu anggota dan pembantu umum. Adapun daftar pejabat dan anggota-anggota kelompok sadar wisata pantai Sine Tulungagung sebagai berikut:

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan Bapak Piyon selaku Wakil ketua Pokdarwis Pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 09.50 di Kantor Pokdarwis Pantai Sine.

**Tabel. 4.1**  
Struktur Organisasi  
Kelompok Sadar Wisata Pantai Sine Tulungagung

No	Nama	Jabatan
1.	Yoni Siswanto	Ketua
2.	Supiyan	Wakil Ketua
3.	Tutang Ismono	Sekretaris
4.	Sujarwo	Bendahara
5.	Ilyas	Humas
6.	Supeni	Anggota
7.	Suyani	Anggota
8.	M. Agung	Anggota
9.	Saipul	Anggota
10.	Heri	Anggota
11.	Sumardi	Anggota
12.	Yanto	Anggota
13.	Wahyudi	Anggota
14.	Pramuji	Anggota
15.	Aji Sucipto	Anggota
16.	Darto	Anggota
17.	Haryono	Anggota
18.	Sunyoto	Anggota
19.	Sumari	Anggota
20.	Agus B.	Anggota

*Sumber: Pokdarwis Pantai Sine Tulungagung*

**Tabel 4.2**  
Daftar Pembantu Umum  
Kelompok Sadar Wisata Pantai Sine Tulungagung

No	Nama	Jabatan
1.	Anton	Pembantu Umum
2.	Ro`i	Pembantu Umum
3.	Rangga	Pembantu Umum
4.	Puguh J	Pembantu Umum
5.	Slamet	Pembantu Umum
6.	Joko	Pembantu Umum
7.	Sulis	Pembantu Umum
8.	Sukardi	Pembantu Umum
9.	Ari Wibowo	Pembantu Umum

*Sumber: Pokdarwis Pantai Sine Tulungagung*

### 3. Data Anggota Pemberdayaan Ekowisata Pantai Sine Tulungagung

Anggota Pemberdayaan Ekowisata Pantai Sine Tulungagung merupakan masyarakat Desa Kalibatur dan sebagian aktif mengikuti organisasi POKDARWIS. Adapun Anggota Pemberdayaan Ekowisata Pantai Sine Tulungagung dan sector usaha yang telah dijalankan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
Anggota Pemberdayaan Ekowisata Pantai Sine Tulungagung

No.	Nama	Alamat	Sektor Usaha
1.	Solikin	Dusun Dawung	Warung Makan
2.	Sunardi	Dusun Sine	Warkop
3.	Hewin Arohman	Dusun Sine	Warung Makan
4.	Luluk Fu'adiyah	Dusun Sine	Warung Makan
5.	Sasongko	Dusun Sine	Warung Makan
6.	Rebo	Dusun Sine	Warung Makan
7.	Anis S.M	Dusun Sine	Warung Makan
8.	Suyatin	Dusun Dawung	Warkop
9.	Marlindawati	Dusun Banaran	Jukir
10.	Supeni	Dusun Dawung	Jukir
11.	Suyani	Dusun Krajan	Jukir
12.	M. Agung	Dusun Banaran	Jukir
13.	Saipul	Dusun Dawung	Warkop
14.	Heri	Dusun Banaran	Warkop
15.	Rangga	Dusun Krajan	Warung Makan
16.	Puguh J	Dusun Dawung	Pedagang Ikan
17.	Slamet	Dusun Dawung	Pedagang Ikan
18.	Joko	Dusun Sine	Warkop
19.	Sulis	Dusun Dawung	Jukir
20.	Sukardi	Dusun Dawung	Warung Makan
21.	Sauri	Dusun Sine	Warung Makan
22.	Aseh	Dusun Sine	Warkop
23.	Widodo	Dusun Sine	Pedagang Ikan
24.	Mulyono	Dusun Krajan	Warkop
25.	Ipin	Dusun Sine	Pedagang Ikan
26.	Pani	Dusun Sine	Warkop
27.	Mahpud	Dusun Dawung	Pedagang Ikan

Dari tabel tersebut diketahui bahwa Anggota Pemberdayaan Ekowisata Pantai Sine Tulungagung terdiri dari masyarakat Dusun Dawung berjumlah 8 anggota, masyarakat Dusun Sine berjumlah 13 anggota, masyarakat Dusun Dawung berjumlah 3 anggota, dan masyarakat Dusun Krajan berjumlah 3 anggota. Sedangkan data Sektor Usaha berjumlah 9 anggota dari Warung makan, 8 anggota dari Warkop, 8 anggota dari 5 Jukir, dan 5 Pedagang Ikan.

Data tersebut diperoleh dari POKDARWIS Ekowisata Pantai Sine Tulungagung, sampai dengan saat ini sector usaha Pantai Sine sudah berkembang dan yang jelas sector usaha yang dijalankan oleh masyarakat juga bertambah.

## **B. Paparan Data**

Paparan data yang dimaksud adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Kemudian, setelah melakukan penelitian di kawasan pantai sine, dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

- 1. Proses Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di pantai Sine Desa Kalibatur**
  - a. Ekowisata Wilayah Pesisir dan Perekonomian Masyarakat di pantai Sine**

Ekowisata wilayah pesisir merupakan wisata yang tidak hanya menyajikan keindahan lautnya, tetapi wisata pantai memiliki banyak sekali potensi-potensi alam yang terdapat didalamnya. Seperti halnya wisata pantai Sine, dalam hal ini pantai Sine merupakan salah satu objek wisata yang ada di Tulungagung yang memiliki banyak sekali potensi wisata yang dapat kita temui disana. Banyak sekali hal yang dapat kita nikmati jika kita berkunjung ke pantai Sine.

Keindahan pantai Sine tidak hanya sekedar mengundang minat wisatawan untuk berkunjung, tetapi juga menumbuhkan minat masyarakat sekitar untuk membuka sektor usaha dalam pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir di pantai Sine. Tentunya hal ini sangat berdampak positif pada penambahan pendapatan daerah serta pendapatan warga sekitar pantai Sine selain dari profesinya sebagai nelayan. Sampai sejauh ini terdapat beberapa sektor usaha yang telah dikembangkan oleh masyarakat sekitar. Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Kepala Desa Kalibatur yaitu Bapak Atmo:

*Kalau membicarakan profesi masyarakat sekitar pantai Sine tetap sebagai nelayan. Berjalannya waktu dengan adanya perbaikan dan pengembangan potensi ekowisata yang ada di pantai Sine yang pada akhirnya menarik banyak wisatawan untuk datang. Kemudian para ibu rumah tangga yang awalnya hanya menunggu hasil tangkapan ikan suaminya, mereka memanfaatkan peluang tersebut untuk membuka usaha berupa warung-warung di dekat pesisir pantai.<sup>65</sup>*

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Atmo selaku Kepala Desa Kalibatur , Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00 di Kantor Desa Kalibatur .

Kegiatan usaha ini dimulai dari kelompok sadar wisata pantai Sine yang memanfaatkan lahan kosong di pesisir pantai. Pada awalnya mereka membuka sebuah warung yang kemudian hal tersebut menumbuhkan minat para ibu rumah tangga untuk mencari penghasilan tambahan dengan turut serta membuka warung-warung. Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti, disekitar pesisir pantai memang telah banyak berdiri macam-macam usaha, seperti warung makan, cafe, pedagang kelontong dan penjual ikan segar.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Atmo mengenai sektor usaha yang dikembangkan masyarakat sekitar pantai Sine:

*Sektor usaha yang dikembangkan oleh masyarakat itu bermacam-macam, sesuai dengan tingkat perekonomian masyarakat sekitar yang tidak sama antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Dan hal inilah yang mempengaruhi jenis usaha-usaha yang didirikan. Karena tingkat perekonomian masyarakat yang tidak sama ada yang di atas rata-rata dan yang biasa-biasa saja, hal itu mempengaruhi usaha yang akan didirikan masyarakat. Dikarenakan untuk mendirikan sebuah usaha itu butuh modal banyak maka bagi pemilik modal kecil biasanya mereka membuka usaha seperti warung-warung makan sederhana, dan untuk pemilik modal yang besar mereka membuka usaha seperti cafe dan restoran dengan fasilitas yang bermacam-macam.<sup>66</sup>*

Sampai saat ini sudah terdapat banyak sektor usaha yang telah didirikan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, sampai saat ini di sepanjang kawasan pantai Sine terdapat kurang lebih 40 warung yang telah berdiri. Namun untuk lebih tepatnya sampai saat ini belum

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Atmo selaku Kepala Desa Kalibatur, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00 di Kantor Desa Kalibatur

terdapat data secara resmi dari pemerintah desa mengenai jumlah usaha yang berdiri di sepanjang pantai Sine.<sup>67</sup>

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Pokdarwis yaitu Bapak Supiyan:

*Sampai saat ini memang belum ada catatan secara resmi terkait jumlah warung-warung yang ada di sepanjang pantai Sine. Dan untuk kedepannya jika masih ada masyarakat yang ingin membuka usaha disepanjang pantai Sine masih diperbolehkan. Dengan sayarat yang diperbolehkan mendirikan usaha di sepanjang pantai Sine adalah penduduk asli sekitar pantai Sine dan satu kelurga hanya boleh mendirikan satu warung, serta tetap menjaga kelestarian pantai Sine dan pohon cemara disekitarnya.<sup>68</sup>*

Semakin berkembangnya usaha warung-warung di sepanjang pantai Sine tidak terlepas dari dukungan pemerintah desa yang memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk mendirikan usaha selama tidak merusak kawasan wisata. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Astuti selaku pemilik salah satu warung makan di pantai Sine:

*Awalnya yang membuka usaha warung itu hanya dari kelompok sadar wisata, kemudian saya mengamati usaha tersebut terlihat ramai setelah itu muncul keinginan saya untuk ikut membuka usaha warung makan. Kebetulan juga pada saat itu saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Pada tahun 2016 saya mulai membuka usaha ini dan diikuti oleh warga lainnya. Kemudian untuk tempatnya ini tidak ada pengaturan secara khusus dari pemerintah desa. Oleh karena itu, masyarakat yang mau membuka usaha disini bebas memilih tempat jualannya disepanjang pantai. Seperti saya ini, untuk warung ini saya hanya memberi tanda batas (patok) di kanan-kiri untuk menandai*

---

<sup>67</sup> Observasi peneliti tanggal 10 januari 2020

<sup>68</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

*bahwa ini warung saya.*<sup>69</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh penjelasan Ibu Dewi sesama pemilik usaha warung di kawasan pantai Sine, berikut pemaparannya :

*Ya mulanya yang membuka usaha warung itu hanya dari kelompok sadar wisata. Semakin lama banyak masyarakat mulai mengikuti untuk membuka warung karena melihat pengunjung yang mulai ramai di pantai Sine. Di akhir tahun 2016, saya mulai ikut membuka warung di kawasan pantai Sine. Masalah perizinan pada saat itu sangat mudah karena dari pihak desa tidak ada ketentuan khusus untuk dalam perizinannya.*<sup>70</sup>

Dengan adanya potensi wisata yang dimiliki pantai Sine yang begitu besar seperti cemara sewu utamanya dan cemara kandung yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Seperti meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar, dimana yang dulunya masyarakat hanya berprofesi sebagai nelayan kini sudah bisa merambah ke dunia bisnis perdagangan, yang biasanya hanya menunggu dari hasil suami berlayar di laut kini bahkan dapat membuka usaha sendiri bahkan dapat membuka lapangan kerja bagi warga yang tidak memiliki pekerjaan dan tentunya sangat membantu untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat.

#### **b. Kelompok yang bertanggung jawab**

Kelompok yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir Pantai Sine adalah Pokdarwis. Kelompok

---

<sup>69</sup> Wawancara bersama Ibu Astuti selaku pemilik salah satu warung di pesisir pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 14.00

<sup>70</sup> Wawancara bersama Ibu Dewi selaku pemilik salah satu warung di pesisir pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 14.00

sadar wisata atau Pokdarwis merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam menukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan kembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pengembangan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pokdarwis ini merupakan kelompok swadaya, sejalan dengan pendapat bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis:

*Kalau tugasnya ya meningkatkan pemahaman kepariwisataan pada masyarakat, selain itu juga meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan.<sup>71</sup>*

Pokdarwis diharapkan dapat meningkatkan nilai kepariwisataan bagi masyarakat maupun anggota Pokdarwis melalui program-program yang dilaksanakan, khususnya dengan pemberdayaan peningkatan perkonomian. Karena sejalan juga dengan maksud dan tujuan pembentukan kelompok sadar wisata sebagaimana ungkapan bapak Supiyan selaku wakil ketua Pokdarwis:

*Pokdarwis adalah untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan.<sup>72</sup>*

Lebih lanjut Bapak Siswanto menambahkan:

---

<sup>71</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

<sup>72</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku wakil ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

*Pokdarwis sebagai kelompok yang memberikan sarana pada masyarakat sekitar untuk memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>73</sup>*

Melalui pemaparan di atas, maka tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ini adalah meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat berSinergi dan bermitra dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan. Selain itu dapat menambah kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan perekonomian.

Begitupun dengan Pokdarwis yang bertanggung jawab penuh dalam pengembangan sektor wisata di pesisir pantai Sine. Posisi Pokdarwis disini sangat penting sekali. Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Pokdarwis adalah penggagas pertama sektor usaha yang ada di pesisir pantai Sine. Berbagai cara dilakukan untuk memajukan sektor wisata di pantai Sine. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai subyek atau pelaku pembangunan seperti dijelaskan oleh Bapak Tutang:

*Di sini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine menjadi mitra pemerintah dalam melakukan pengembangan pariwisata. Sebagai contohnya pengembangan pariwisata di Sine ini. Dulu sebelum adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine pantai ini hanya dikenal sebagai kampung nelayan saja namun setelah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine mulai mengelola pariwisata ini sekarang Pantai Sine mulai dikenal oleh banyak*

---

<sup>73</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

*orang. Lalu membangun wahana-wahana itu semua juga atas inisiatif dari Pokdarwis Sine. Kalau tidak ada Pokdarwis mungkin pantai ini tidak akan menjadi seperti ini.*<sup>74</sup>

Pak Siswanto selaku ketua Kelompok Sadar Wisata

(Pokdarwis) Sine mempertegas pernyataan Bapak Tutang:

*Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine berperan sebagai subyek pembangunan maksudnya yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine menjadi salah satu perintis dari terbentuknya tempat pariwisata Pantai Sine ini. Karena dulu tempat ini merupakan kampung nelayan biasa yang kumuh dan kurang terawat. Sekarang dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine selaku mitra pemerintah dalam pembangunan pariwisata Pantai Sine menjadi salah satu destinasi pariwisata yang terkenal dan sering dikunjungi oleh wisatawan.*<sup>75</sup>

Dalam melaksanakan perannya sebagai subyek atau pelaku pembangunan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine memiliki program-program seperti dijelaskan oleh Bapak Siswanto:

*Kita Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine ini memiliki program yaitu kegiatan kerja bakti setiap satu minggu sekali. Dilaksanakan setiap hari Minggu. Selain itu kita punya program pengembangan wisata berupa penambahan spot-spot untuk foto, perbaikan sarana dan pra sarana, serta penambahan fasilitas. Seperti gazebo itu juga ide dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine, perbaikan jalan, dan Cemoro Sewu itu juga merupakan salah satu bentuk dari kerja sama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dengan dinas-dinas terkait.*<sup>76</sup>

Program-program pengembangan tersebut dipertegas oleh pernyataan Bapak Tutang:

*Jadi untuk program-program itu sebenarnya ada. Namun untuk program yang benar-benar khusus itu belum ada. Karena*

---

<sup>74</sup> Wawancara bersama Bapak Tutang selaku sekretaris Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 14.00

<sup>75</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

<sup>76</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

*pengembangan Pantai Sine ini nantinya mengikuti dinas. Dari dinas ada program-program apa kita tinggal melaksanakannya. Tapi bukan berarti kita tidak ada program. Kita tetap ada program, yaitu untuk saat ini program kita itu menambah spot-spot untuk berfoto. Kita sedang fokuskan ke situ. Lalu kita juga punya program yaitu untuk menambah wahana. Saat ini Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sedang memesan tulisan yang untuk dipantai itu. Ini sedang proses pembuatannya. Lalu setelah itu jadi nanti kita juga akan menambah wahana untuk bermain.<sup>77</sup>*

Untuk mendukung berjalannya program tersebut Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine memiliki juga memiliki strategi seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Siswanto:

*Sejauh ini strategi-strategi yang sudah dilaksanakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam mengembangkan pariwisata yaitu membangun spot-spot untuk foto sehingga menambah daya tarik wisatawan. Kemudian menarik investor untuk berinvestasi dengan wahana- wahana baru.<sup>78</sup>*

Bapak Tutang menambahkan strategi dalam pengembangan pariwisata sebagai berikut:

*Jadi kalau untuk strategi khusus kita itu belum ada. Namun kami sebagai Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sudah meminta bantuan dari salah satu teman kami yang juga Pokdarwis untuk membantu mengembangkan Pantai Sine. Teman saya itu kan Pokdarwis Ngunut yang mempunyai wisata edukasi gubug sawah itu. Saat ini saya sedang bekerja sama dengan beliau untuk mengembangkan Pantai Sine, namun untuk saat ini kami sedang menunggu agar aliran listrik bisa masuk ke Pantai Sine. Sehingga nantinya Pantai Sine ini di malam hari akan menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi dan jadi destinasi wisata di malam hari. Sehingga nanti orang-orang itu akan*

---

<sup>77</sup> Wawancara bersama Bapak Tutang selaku sekertaris Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 14.00

<sup>78</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

*menyesal kalau tidak mengunjungi Pantai Sine di malam hari.*<sup>79</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sudah melakukan strategi-strategi dalam mengembangkan pariwisata. Strategi memiliki peran yang penting dalam sebuah pengembangan. Dengan strategi yang tepat maka pengembangan tersebut akan dapat memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat.

### **c. Tahap Pemberdayaan**

#### **1) Penyadaran Masyarakat**

Penyadaran serta pembentukan perilaku kearah perilaku sadar akan perlunya peningkatan kemampuan atau kapasitas diri. Pada tahap ini pihak pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi untuk dan supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Proses pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pantai Sine Desa Kalibatur diawali dengan tahap penyadaran masyarakat, sebagai upaya awal menciptakan prakondisi sebelum pada tahap pelaksanaan.

Melihat potensi Ekowisata Wilayah Pesisir pantai Sine yang sangat menjanjikan, maka ada langkah-langkah kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mengacu pada sebuah tujuan yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat. Adanya penyebab kurang

---

<sup>79</sup> Wawancara bersama Bapak Tutang selaku sekretaris Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 14.00

terberdayanya masyarakat terhadap potensi wisata pesisir pantai Sine adalah kurangnya kesadaran masyarakat akibat kurang pengetahuan atau informasi, minat, dan modal usaha. Bahkan POKDARWIS pantai Sine sendiri terbentuk akibat dari kesadaran akan pentingnya potensi wisata dan pentingnya pemberdayaan masyarakat.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bapak Siswanto :

*Potensi Ekowisata Wilayah Pesisir pantai Sine sangat menjanjikan dan bagus, setiap hari ada wisatawan datang ke cemoro sewu dan pesisir pantai. Namun dulu masyarakat kurang paham dan masih terbelakang untuk membuka usaha disekitar pesisir, sebabnya karena modal usaha dan pengetahuan mas.<sup>80</sup>*

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Supiyan pengurus

POKDARWIS Pantai Sine :

*Kurangnya kesadaran pariwisata yang dimiliki masyarakat menjadi salah satu kelemahan yang sangat menonjol. Karena kurang sadarnya masyarakat akan pariwisata tentu berdampak besar terhadap wisatawan yang mendapatkan perlakuan langsung ataupun tidak langsung dari masyarakat.<sup>81</sup>*

Masyarakat merupakan salah satu unsur utama di dalam sistem pengembangan ekowisata, saat ini semakin dituntut peran sertanya. Berbagai program akan berjalan baik apabila masyarakat memiliki keterlibatan secara langsung ataupun tidak dalam peningkatan dan pemeliharaan sarana prasarana. Upaya peningkatan peran serta kualitas keterlibatan masyarakat dan *stakeholder* dalam

---

<sup>80</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

<sup>81</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku wakil ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

pengembangan pariwisata dapat melalui banyak hal.

Salah satu cara untuk menyadarkan masyarakat terhadap potensi Ekowisata Wilayah Pesisir pantai Sine adalah dengan dengan penyuluhan, dan sosialisasi yang dilakukan oleh POKDARWIS.

Sebagaimana pendapat Bapak Siswanto :

*Kami POKDARWIS pantai Sine melakukan penyuluhan tentang pentingnya potensi Ekowisata Wilayah Pesisir pantai Sine dan bekerjasama dengan pemerintah desa melalui forum musyawarah desa.<sup>82</sup>*

Hal senada disampaikan oleh Bapak Tutang:

*Pengembangan Wilayah Pesisir Berbasis Ekowisata sangat penting karena berguna bagi masyarakat juga, rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya potensi wisata harus segera diberi tindakan, kami mengadakan penyuluhan sadar wisata dan memberi motivasi pada mereka.<sup>83</sup>*

Selain memberikan penyuluhan dan sosialisasi, dalam rangka penyadaran masyarakat POKDARWIS disini juga berusaha melibatkan masyarakat dalam segala aspek perawatan lingkungan. Pelibatan masyarakat ini tertuang dalam progam-progam pemberdayaan lingkungan di sekitar pantai Sine seperti dijelaskan oleh Bapak Supiyon:

*Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine disini berperan sebagai salah satu kelompok yang menggerakkan masyarakat untuk untuk sadar dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, yang bersih, yang aman. Dari awal terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine sudah berusaha untuk mewujudkan Sapta pesona. Sapta Pesona ini ada tujuh*

---

<sup>82</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

<sup>83</sup> Wawancara bersama Bapak Tutang selaku sekretaris Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 14.00

*yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Kalau tidak ada Pokdarwis Pantai Sine tidak akan sebersih dan seindah sekarang ini. Dengan terciptanya Sapta pesona di masyarakat ini nantinya akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan. Banyaknya jumlah wisatawan yang datang yang kita harapkan yaitu akan meningkatkan perekonomian masyarakat juga. Karena ketika sebuah tempat pariwisata itu dapat membuat pengunjungnya nyaman biasanya pengunjung itu akan betah dan ingin kembali lagi.<sup>84</sup>*

Bapak Siswanto selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata

(Pokdarwis) Sine menambahkan pernyataan:

*Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine setiap satu minggu sekali selalu mengajak masyarakat sekitar untuk kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar pantai dan juga lingkungan area Cemoro Sewu. Ini merupakan perwujudan dari penerapan Sapta Pesona. Lalu sebagai contoh lagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine juga bekerja sama dengan pemerintah untuk membuat wahana berfoto yang merupakan salah satu cara untuk menerapkan Sapta Pesona berupa kenangan. Lalu mengajak masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang ramah sehingga nantinya wisatawan akan merasa nyaman disini.<sup>85</sup>*

Dari pemaparan di atas dalam rangka penyadaran masyarakat terhadap potensis ekowisata pantai Sine kelompok sadar wisata melakukan penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat. Selain itu juga dilakukan salah satu praktik dalam penyadaran masyarakat. Mengikut sertakan masyarakat secara langsung dalam proses pemberdayaan lingkungan dapat menarik atensi masyarakat sendiri untuk menjaga lingkungan pantai Sine. Karena *value* yang didapat, masyarakat juga akan ikut merasakan.

---

<sup>84</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku wakil ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

<sup>85</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

## 2) Menambah kemampuan dan pengetahuan masyarakat

Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah dan kurang mampu, Pemberdayaan dapat dilaksanakan atau diselenggarakan oleh masyarakat ataupun pemerintah terkait setempat. Dalam proses ini masyarakat akan mendapatkan proses pembelajaran tentang pengetahuan dan kecakapan-kecakapan ketrampilan yang sesuai dengan hal yang menjadi tuntutan bagi kebutuhan mereka.

Pada tahap ini masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pantai Sine Desa Kalibatur. Menambah kemampuan dan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Supiyan sebagaimana berikut:

*Karena POKDARWIS Pantai Sine anggotanya berasal dari warga sekitar yang mengelolanya maka kita melakukan pelatihan tourguide sehingga kualitas sumber daya manusia yang kita miliki secara keilmuan dapat mengerti mengenai pengelolaan lingkungan ekowisat dan menjadi kan SDM ini bisa melayani para wisatawan dengan baik.<sup>86</sup>*

Pak Heri sebagai masyarakat sekitar sekaligus anggota POKDARWIS menambahkan pengalamannya tentang Program penguatan sumber daya manusia:

*Selama tiga bulan para anggota POKDARWIS di dampingi dan diberikan pelatihan tourguide yang bekerja sama dengan*

---

<sup>86</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku wakil ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

*Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulungagung*,<sup>87</sup>

Hal serupa pun ditambahkan oleh Bapak Supiyan yaitu:

*Pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan yang pernah dilakukan pelatihan tour guide untuk para anggota supaya sdm yang kita punya dapat mengelola sumber daya alam dan ekowisata ini dengan baik.*<sup>88</sup>

Maka dapat dipahami bahwa pengetahuan masyarakat tentang pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pantai Sine Desa Kalibatur melalui pelatihan. Pelatihan ini untuk meningkatkan keilmuan dan SDM supaya mengerti mengenai pengelolaan lingkungan ekowisata dan pelayanan wisatawan.

Selain itu, pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir juga melalui pelatihan wira usaha pesisir pantai Sine Desa Kalibatur. Adapun pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan dengan kerjasama antara POKDARWIS pantai Sine Desa Kalibatur dan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disperindagkop-UKM) Tulungagung. Bapak Siswanto selaku ketua POKDARWIS menjelaskan terkait pelatihan wira usaha pesisir pantai:

*Demi meningkatkan Ekonomi, pelatihan seperti ini akan menambahkan para wirausaha yang baru, dan akan selalu berinovasi terhadap usaha yang telah dijalankan warga. Misalkan bagaimana menjual dagangan pada wisata untuk*

---

<sup>87</sup> Wawancara bersama Bapak Heri selaku anggota Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 09.00

<sup>88</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku wakil ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 10.00

*lebih menarik dan diminati dan bagaimana strategi supaya usaha sekitar pantai menarik dan ramai dikunjungi wisatawan.<sup>89</sup>*

Bapak Heri selaku anggota POKDARWIS menambahkan:

*Animo masyarakat cukuplah tinggi dalam memulai sebuah usaha baik yang berbasis mikro, kecil maupun menengah. Olehnya sangat penting dilakukan pelatihan dengan materi yang memuat permasalahan-permasalahan dan keilmuan pelaku usaha disekitar pesisir pantai Sine.<sup>90</sup>*

Maka dapat dipahami bahwa menambah kemampuan dan pengetahuan masyarakat guna meningkatkan pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir pantai Sine agar lebih maju sangat diperlukan. Pengaplikasiannya dibuktikan dengan adanya pelatihan *tourguide* guna menunjang sumberdaya manusia yang mumpuni. Selain itu juga dilakukan kerjasama dengan beberapa pihak guna memberikan pelatihan kewirausahaan yang berguna untuk melatih masyarakat terus berinovasi dalam pengembangan usahanya.

### 3) Kreatifitas dan inovasi

Setelah melalui peningkatan kemampuan berfikir maka masyarakat memiliki ide berupa kreatifitas dan inovasi baru dalam menciptakan sesuatu hal sehingga bisa mengantarkan mereka dalam menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Dari situ akan muncul kemandirian yang ditandai dengan kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan

---

<sup>89</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

<sup>90</sup> Wawancara bersama Bapak Heri selaku anggota Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 09.00

inovasi-inovasi dalam lingkungannya. Kreativitas dan inovasi ini tertuang dalam melengkapi fasilitas yang ada. Dengan fasilitas yang nyaman tentu juga akan menarik para wisatawan dan menciptakan suasana nyaman.

Seperti yang kita ketahui bahwa potensi wisata yang paling menonjol di pantai Sine adalah Cemara Sewu, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Supiyan selaku wakil ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis) pantai Sine yang menyampaikan apa saja potensi wisata di pantai Sine. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

*Yang namanya potensi wisata itu merupakan suatu yang terkesan bagi pengunjung yang datang berkunjung ke suatu daerah wisata. Potensi yang ada di pantai Sine ini yang paling terkenal dan banyak pengunjungnya adalah cemoro sewu, ada juga di sebelah cemara itu ada danau cinta. Tapi yang terkenal di pantai Sine adalah cemara sewu.<sup>91</sup>*

Dengan adanya potensi wisata cemara sewu di pantai Sine, menimbulkan banyak dampak positif seperti meningkatnya jumlah pengunjung yang datang ke pantai Sine. Tentunya keadaan tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat sekitar dan dinas terkait. Seperti halnya keberadaan cemara sewu yang merupakan ide dari Dinas Pariwisata dalam memanfaatkan lahan kosong di sekitaran pantai. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Siswanto mengenai awal mula penanaman cemara sewu:

*Jadi awal mulanya di sekitaran pantai ini adalah lahan yang*

---

<sup>91</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku wakil ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

*di jadikan sebagai kandang sapi oleh warga sekitar, seiring dengan banyaknya pengunjung yang datang keberadaan kandang sapi di sekitar pantai dirasa kurang tepat. Kemudian saya bernegosiasi dengan warga pemilik kandang untuk bersedia memindahkan kandang sapinya. Hingga pada akhirnya mereka bersedia untuk direlokasi. Mulai dari situ munculah ide untuk menanam pohon cemara.<sup>92</sup>*

Maka dari itu, para kelompok sadar wisata (Pokdarwis) pantai Sine Tulungagung mulai mengelola fasilitas-fasilitas untuk menambah keindahan pantai Sine khususnya pada potensi wisata cemara sewu. Para kelompok sadar wisata (Pokdarwis) memiliki inisiatif untuk mengembangkan potensi wisata tersebut dengan lebih baik. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Supiyan mengenai bagaimana cara mengembangkan potensi wisata tersebut. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Supiyan:

*Iya jadi, para kelompok sadar wisata pantai Sine ini memiliki inovasi dalam mengembangkan cemara sewu agar pengunjung yang datang itu tidak bosan (tidak monoton) agar pengunjung yang datang itu terkesan dan ingin kembali berkunjung. Kemudian sampai sejauh ini inovasi yang sudah di lakukan adalah dengan pembuatan gazebo-gazebo di pinggiran pantai. Selain itu pemeliharaan lingkungan di sekitar pantai juga tetap di jaga keindahannya, khususnya pada daerah cemara sewu yang menjadi daya tarik wisatawan.<sup>93</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Supiyan, hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti, bahwa dengan adanya penambahan gazebo dan perawatan pohon cemara yang baik memang dapat menarik para wisatawan untuk datang ke pantai Sine.

---

<sup>92</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

<sup>93</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku wakil ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

Tidak hanya berkunjung namun ternyata keindahan pantai Sine dengan cemara sewunya dapat menarik wisatawan untuk bermalam dengan menggunakan tenda- tenda di sekitaran cemara sewu. Hal tersebut tentunya juga berdampak pada pendapatan asli daerah pantai Sine. Kemudian dari pendapatan tersebut digunakan untuk pengembangan potensi wisata di pantai Sine.

Dengan adanya kreatifitas dan inovasi yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan ekowisata pesisir pantai Sine tentu akan mengantarkan masyarakat menjadi mandiri dan sejahtera. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya. Dalam praktiknya masyarakat berinisiatif untuk membangun gazebo-gazebo di pesisir pantai Sine dan tetap berupaya untuk tetap menjaga lingkungan alam.

#### **d. Prinsip Pemberdayaan**

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Berikut pemaparan dari Bapak Siswanto selaku ketua dari kelompok sadar wisata:

*Kami dari Pokdarwis wilayah pesisir pantai Sine mempunyai prinsip-prinsip dalam pemberdayaan. Jadi semuanya sudah ada pedomannya tidak dapat dilakukan dengan sembarangan. Yang pertama adalah kesetaraan masyarakat. Kalau ada kesenjangan*

*antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat tentu tidak akan berjalan program pemberdayaan yang ada. Jadi kami dari pengurus Pokdarwis selalu membangun koordinasi dan melibatkan masyarakat dalam setiap pembuatan program pemberdayaan. Kami juga tidak pandang bulu antara laki-laki dengan perempuan.<sup>94</sup>*

Pendapat tersebut juga di dukung oleh Bapak Supiyon selaku wakil ketua Pokdarwis, pemaparannya sebagai berikut :

*Dalam prinsip pemberdayaan, tentu saja kami menjunjung tinggi prinsip kesetaraan. Sama saja kedudukan antara kami pengurus pokdawis dengan masyarakat sekitar. Tidak ada istilah pilih kasih diantara kami tentang proses pemberdayaan. Kami juga sangat mengharhai jika ada kritik saran dari masyarakat terhadap program pemberdayaan yang telah dibuat.<sup>95</sup>*

Pola yang dibangun dalam kesetaraan adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Siswanto :

*Kesetaraan yang kami pegang teguh dari banyak aspek. Misalkan pelaksanaan sosialisasi pemberdayaan, tidak semata-mata kami hanya mengutamakan dari anggota kami saja akan tetapi juga melibatkan masyarakat dan masyarakat bebas untuk mengungkapkan pendapatnya. Harapan kami dengan kami menjunjung tinggi prinsip kesetaraan tidak ada rasa timpang tindih di masyarakat. Karena kami berusaha untuk merangkul semua tidak pandang bulu antara kaya miskin dan laki-laki perempuan, semuanya sama.<sup>96</sup>*

Setelah prinsip kesetaraan dapat dijalankan maka akan

---

<sup>94</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

<sup>95</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyon selaku wakil ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

<sup>96</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

dilanjutkan ke prinsip partisipan. Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Berikut pemaparan dari Bapak Supiyan mengenai prinsip partisipan yang diterapkan di pemberdayaan pantai Sine :

*Sebenarnya untuk prinsip ini hampir sama dengan prinsip kesetaraan yang melibatkan masyarakat dalam setiap program yang ada. Hanya saja dalam pengaplikasiannya kami dari Pokdarwis lebih intens dalam pengawasannya dari mulai awal program hingga akhir. Dan tugas kami juga menciptakan bagaimana program yang kami buat dapat menarik minat dari masyarakat. Dan timbal baliknya masyarakat dapat berperan aktif dalam pelaksanaannya.<sup>97</sup>*

Ketika prinsip partisipan sudah berjalan maka akan dilanjutkan dengan prinsip keswadayaan. Didalamnya mencakup menghargai dan mengidepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Prinsip “mulailah dari apa yang mereka punya”, menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berikut pernyataan Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis :

*Kelanjutan dari prinsip partisipan adalah prinsip keswadayaan masyarakat. Kami sebagai Pokdarwis pantai Sine dalam pemberdayaan lebih mengutamakan kemampuan masyarakat sekitar dari pihak luar. Prinsip itu kami pakai tidak serta merta saja, akan tetapi dalam praktiknya prinsip ini membutuhkan waktu yang lama. Misalkan jika SDM tidak memadai maka kami harus merancang program-program untuk meningkatkan kemampuan SDM yang ada.<sup>98</sup>*

---

<sup>97</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku wakil ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

<sup>98</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Supiyan:

*Prinsip ini kan berdasar kepada mulailah apa yang mereka punya. Jadi kami berusaha untuk mewujudkannya dengan memanfaatkan kemampuan yang masyarakat punyai. Dengan begitu kita akan tau potensi-potensi apa yang dapat dimasukkan kedalam pemberdayaan. Sehingga nantinya akan masyarakat dapat mengelola sendiri pemberdayaan yang ada.<sup>99</sup>*

Tahap akhir dari prinsip pemberdayaan adalah berkelanjutan.

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Berikut penjelasan dari Bapak Siswanto:

*Jika dari prinsip yang diawal tadi sudah berjalan sebagaimana seharusnya, maka kami dari Pokdarwis akan mulai mencanangkan prinsip keberlanjutan. Masing-masing dari setiap prinsip itu saling berkisenambungan jadi tidak dapat dibolak-balik antara satu dengan yang lainnya. Dalam prinsip berkelanjutan ini masyarakat lebih dituntut untuk lebih mandiri dalam pemberdayaan, sehingga peran dari pendamping lebih berkurang. Dan untuk kedepannya masyarakat diharapkan lebih mandiri dan dapat melanjutkan dan mengembnagkan pemberdayaan yang ada.<sup>100</sup>*

Dari serangkain pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat wilayah pesisir pantai Sine meliputi prinsip kesetaraan yang memandang kesejajaran masyarakat dengan pembuat progam yang akan dilakukan sangat diperlakukan sehingga tidak terjadi diskriminasi antara masyarakat baik laki-laki maupun perempuan.

---

10 Januari 2020 Pukul 11.00

<sup>99</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku wakil ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

<sup>100</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

Kedua yaitu prinsip partisipasi yang mana selalu melibatkan masyarakat dalam setiap programnya. Pada prinsip keswadayaan masyarakat yang fokus dan mengutamakan kemampuan masyarakat yang ada dari pada pihak luar sehingga masyarakat lebih mandiri dalam menentukan kelanjutan dari pemberdayaan. Terakhir prinsip keberlanjutan, dimana masyarakat lebih dominan dalam pemberdayaan sehingga terjadi keberlanjutan dalam pelaksanaannya.

## **2. Dampak yang Terjadi Pada Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perkonomian Masyarakat Pantai Sine Desa Kalibatur**

### **a. Perkembangan Usaha**

Keindahan pantai Sine tidak hanya sekedar mengundang minat wisatawan untuk berkunjung, tetapi juga menumbuhkan minat masyarakat sekitar untuk membuka sektor usaha dalam pemberdayaan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir di pantai Sine. Tentunya hal ini sangat berdampak positif pada penambahan pendapatan daerah serta pendapatan warga sekitar pantai Sine selain dari profesinya sebagai nelayan. Sampai sejauh ini terdapat beberapa sektor usaha yang telah dikembangkan oleh masyarakat. sekitar. Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Kepala Desa Kalibatur yaitu Bapak Atmo:

*Iya jadi kalo profesi utamanya masyarakat sekitar tetap sebagai nelayan. Seiring dengan perbaikan dan pengembangan potensi wisata yang ada di pantai Sine yang pada akhirnya menarik banyak wisatawan yang datang. Kemudian para ibu rumah tangga yang awalnya hanya menunggu hasil tangkapan ikan suaminya, mereka memanfaatkan peluang tersebut untuk membuka usaha berupa*

*warung-warung.*<sup>101</sup>

Sektor usaha ini dimulai dari kelompok sadar wisata pantai Sine yang memanfaatkan lahan kosong di pesisir pantai. Pada awalnya mereka membuka sebuah warung yang kemudian hal tersebut menumbuhkan minat para ibu rumah tangga untuk mencari penghasilan tambahan dengan turut serta membuka warung-warung. Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti, disekitar pesisir pantai memang telah banyak berdiri macam-macam usaha, seperti warung makan, cafe, penjual ikan segar, dan pedagang kelontong.

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Atmo mengenai sektor usaha yang dikembangkan masyarakat sekitar pantai Sine:

*Usaha yang didirikan masyarakat itu beragam sesuai dengan tingkat perekonomian masyarakat sekitar yang tidak sama. Dan hal inilah yang mempengaruhi jenis usaha-usaha yang didirikan. Karena tingkat perekonomian masyarakat yang tidak sama ada yang di atas rata-rata dan yang biasa-biasa saja, hal itu mempengaruhi usaha yang akan didirikan masyarakat. Dikarenakan untuk mendirikan sebuah usaha itu butuh modal banyak maka bagi pemilik modal kecil biasanya mereka membuka usaha seperti warung-warung makan sederhana, dan untuk pemilik modal yang besar mereka membuka usaha seperti cafe dan restoran.*<sup>102</sup>

Kemudahan sampai saat ini sudah terdapat banyak sektor usaha yang telah didirikan. Dari hasil observasi peneliti sampai saat ini di sepanjang kawasan pantai Sine terdapat kurang lebih 40 warung yang telah berdiri. Namun untuk lebih tepatnya sampai saat ini belum terdapat data secara

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Atmo selaku Kepala Desa Kalibatur, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00 di Kantor Desa Kalibatur.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Atmo selaku Kepala Desa Kalibatur, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00 di Kantor Desa Kalibatur

resmi dari pemerintah desa mengenai jumlah usaha yang berdiri di sepanjang pantai Sine.<sup>103</sup>

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara peneliti dengan Pokdarwis yaitu Bapak Supiyan:

*Sampai saat ini memang belum ada catatan secara resmi terkait jumlah warung-warung yang ada di sepanjang pantai Sine. Dan untuk kedepannya jika masih ada masyarakat yang ingin membuka usaha disepanjang pantai Sine masih diperbolehkan. Dengan syarat yang diperbolehkan mendirikan usaha di sepanjang pantai Sine adalah penduduk asli sekitar pantai Sine dan satu keluarga hanya boleh mendirikan satu warung, serta tetap menjaga kelestarian pantai Sine dan sekitarnya.*<sup>104</sup>

Berkembangnya usaha warung-warung di sepanjang pantai Sine tidak terlepas dari dukungan pemerintah desa yang memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk mendirikan usaha selama tidak merusak kawasan wisata. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sulasmiasi dan Ibu Krisnawati selaku pemilik salah satu warung makan di pantai Sine:

*Pada tahun 2016 saya mulai membuka usaha ini dan diikuti oleh warga lainnya. Kemudian untuk tempatnya ini tidak ada pengaturan secara khusus dari pemerintah desa. Oleh karena itu, masyarakat yang mau membuka usaha disini bebas memilih tempat jualannya disepanjang pantai. Seperti saya ini, untuk warung ini saya hanya memberi tanda batas (patok) di kanan-kiri untuk menandai bahwa ini warung saya.*<sup>105</sup>

Potensi wisata yang dimiliki pantai Sine begitu besar yaitu Cemara Sewu utamanya dan cemara kandung yang memberikan dampak positif

---

<sup>103</sup> Observasi peneliti pada tanggal 10 Januari 2020

<sup>104</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

<sup>105</sup> Wawancara bersama Ibu Sulasmiasi Dan Ibu Krinawaiselaku pemilik salah satu warung di pesisir pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 14.00

bagi masyarakat sekitar. Seperti meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar, dimana yang dulunya masyarakat hanya berprofesi sebagai nelayan kini sudah bisa merambah ke dunia perdagangan, yang biasanya hanya menunggu dari hasil suami berlayar di laut kini bahkan bisa membuka lapangan kerja bagi warga yang tidak memiliki pekerjaan dan tentunya sangat membantu untuk tambahan ekonomi keluarga.

Banyak warga pantai Sine mempunyai penghasilan tambahan dari membuka warung. Salah satunya adalah pengalaman dari Ibu Sulasmiati dan Ibu Krisnawati yang merasakan dampak dari berkembangnya potensi wisata yang ada di pantai Sine. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sulasmiati dan Ibu Krisnawati :

*Awal mulanya saya dulu bekerja sebagai penjual kain keliling, sedangkan Bu Krisnawati sebagai ibu rumah tangga saja dengan penghasilan yang tidak menetap. Setelah kelompok sadar wisata disini membuka warung, saya menjadi termotivasi untuk turut membuka warung. dengan modal yang pas-pasan saya memberanikan diri untuk memulai usaha. Dan akhirnya penghasilan yang saya dapatkan sekarang lebih baik dari penghasilan yang saya dapatkan ketika berjualan serba - serbi dulu.<sup>106</sup>*

Selain itu, berkembangnya potensi wisata yang ada di pantai Sine, yang berdampak pada semakin bertambahnya wisatawan untuk membeli ikan. Sebelum Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir ini banyak dikunjungi wisatawan seperti saat ini, penjualan ikan dulunya tidak laku dan sepi. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Supiyan terkait dengan dampak positif dari pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam

---

<sup>106</sup> Wawancara bersama Ibu Sulasmiati Dan Ibu Krinawaiselaku pemilik salah satu warung di pesisir pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 14.00

meningkatkan perkonomian masyarakat Pantai Sine:

*Dulu sebelum pantai Sine banyak dikunjungi wisatawan seperti saat ini, penjualan ikan yang dulunya tidak laku di jual bahkan masyarakat sekitar itu enggan untuk mengkonsumsi ikan tersebut, semenjak adanya cemara sewu dan cemara kandung juga bertambahnya ikon-ikon yang lain di pantai Sine, yang menyebabkan banyaknya wisatawan yang datang, ikan kakap yang dulunya tidak laku sekarang menjadi salah satu oleh- oleh khas pantai Sine, bahkan permintaan datang dari luar daerah Sine<sup>107</sup>*

Jadi dampak yang terjadi pada pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perkonomian masyarakat pantai Sine Desa Kalibatur adalah dengan berkembangnya usaha masyarakat. Dapat dilihat dari banyak warung-warung yang berdiri di sekitar pesisir pantai Sine. Pendapatan masyarakatpun juga meningkat sehingga tidak hanya mengandalkan hasil dari nelayan saja.

#### **b. Lapangan Pekerjaan**

Selain meningkatnya kesejahteraan masyarakat sekitar pantai, dampak lain yang ditimbulkan dari pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perkonomian masyarakat pantai Sine Desa Kalibatur adalah tersedianya lapangan pekerjaan sehingga berkurangnya jumlah pengangguran masyarakat sekitaran pantai, karena banyak dari warga sekitar yang juga bekerja sebagai pelayan restoran di sekitar pantai. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti mengenai banyaknya jumlah sektor usaha warung yang telah berdiri di sekitaran pantai.<sup>108</sup> Seperti halnya yang dipaparkan oleh bapak Siswanto mengenai

---

<sup>107</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

<sup>108</sup> Observasi peneliti tanggal 10 Januari 2020

tersedianya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, penjelasannya sebagai berikut :

*Dengan adanya pemberdayaan di pantai Sine tentu saja berdampak terhadap tersedianya lapangan pekerjaan. Misalkan saja dulu banyak ibu rumah tangga yang hanya berdiam diri di rumah dan mengandalkan uang dari suami yang berprofesi sebagai nelayan, sekarang para ibu rumah tangga tersebut dapat membuka usaha warung di sekitar pantai Sine. Hasil dari warung tentu dapat menjadi tambah dalam kebutuhan rumah tangga.<sup>109</sup>*

Menurut salah satu penuturan warga membuka warung kecil-kecilan yang berada disekitar ekowisata pantai Sine yang peneliti wawancarai bahwa dampak yang didapatkan dengan adanya ekowisata pantai Sine menurut ibu Sulis, sebagai berikut :

*Alhamdulillah, dulu saya tkw di arab setelah pulang bingung tidak ada lahan untuk bekerja tetapi sekarang enak, saya bisa berjualan di daerah ekowisata dan alhamdulillah penghasilannya lumayan dek untuk jualan seperti es dan makanan ringan untuk pengunjung.<sup>110</sup>*

Semakin dikenalnya pantai Sine di berbagai daerah, yang menyebabkan banyaknya wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan pantai Sine. Dari banyaknya wisatawan tentu saja membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar dan juga menarik beberapa investor untuk membangun usaha. Dari hal tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar. Berikut ungkapan dari bapak Supiyan:

*Sekarang ini banyak warung-warung yang berdiri di sekitar pantai Sine. Selain warung juga ada kafe dan juga restoran yang sudah mulai berdiri sehingga banyak warga sekitar yang bekerja sebagai pelayan di kafe dan restoran tersebut. Dampaknya pengangguran semakin berkurang karena terserap untuk bekerja di tempat-tempat*

---

<sup>109</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

<sup>110</sup> Wawancara bersama Ibu Sulis selaku pedagang warung di Pantai Sine, Pada Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 10.00

*tersebut.<sup>111</sup>*

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa salah satu dampak yang terjadi pada pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pantai Sine Desa Kalibatur adalah dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Terserapnya sumberdaya manusia untuk memenuhi jumlah lapangan pekerjaan juga berdampak mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

### **3. Kendala yang Terjadi dan Solusi Pada Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Pantai Sine**

#### **a. Kendala Pemberdayaan Ekowisata**

Kendala yang di hadapi pada proses pemberdayaan ekowisata dalam meningkatkan perekonomian yaitu terletak pada dananya. Dana ini digunakan untuk mewujudkan program-program yang dimiliki oleh masyarakat sekitar pesisir pantai Sine, yang mana dana merupakan salah satu hal yang penting dalam terwujudnya program-program dari masyarakat, juga terdapat kecemburuan sosial di masyarakat.

Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada Pak Supiyan mengungkapkan kendala yang terjadi ketika proses pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir pantai Sine :

*Berdasarkan yang terjadi di sini, kendala yang adalah kurangnya modal untuk melakukan program-program dan pembangunan-pembangunan yang sudah dirancang dan dicanangkan.<sup>112</sup>*

---

<sup>111</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

<sup>112</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10

Pak Ngisom selaku Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur memperkuat pernyataan Pak Supiyan :

*Kalau di Sine memang faktor penghambatnya itu dari modalnya. Karena kalau misalnya kita punya program apa gitu kan kita mengirim proposal ke Dinas Pariwisata Tulungagung dan itu kalau di acc dananya tidak langsung cair jadi butuh waktu yang lumayan lama jadi kadang kalau ada pembangunan itu berasal dari dana pribadi Pokdarwis Sine.<sup>113</sup>*

Kendala yang berkaitan dengan kurangnya dana juga mempengaruhi pengembangan yang mulai dilakukan dengan pembangunan dan perbaikan infrastruktur juga masih masih kurang memadai mengingat Pantai Sine memiliki kouta pengunjung yang banyak. Hasil dari penjualan tiket yang diserahkan ke pemerintah daerah dan masuk menjadi pendapatan asli daerah, selanjutnya dikembalikan lagi ke Panta Sine dalam bentuk sarana dan prasarana. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Siswanto :

*Dari kurangnya dana juga muncul kendala lain yang masih dihadapi yaitu masih kurangnya untuk masalah sarana dan prasarana. Seperti gazebo, masih banyak pengunjung yang datang itu tidak dapat tempat duduk. Hal lain tempat duduk dan juga tempat berteduh ada yang sudah rusak. Tapi kami masih terus mengupayakan supaya sarana dan prasarana di Pantai Sine akan terus bertambah.<sup>114</sup>*

Sarana dan prasarana memang suatu hal yang harus ada dan terpenuhi di tempat wisata. Mengingat kebutuhan para wisatawan yang harus terpenuhi menyebabkan para pihak pengelola harus selalu aktif dalam merespon kebutuhan wisatawan. Sarana dan prasarana menjadi daya

---

Januari 2020 Pukul 13.00

<sup>113</sup> Wawancara bersama Pak Ngisom selaku Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

<sup>114</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

pikat tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Karena mereka tidak akan merasa kecewa jika suatu tempat wisata sudah memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai. Kecenderungan wisatawan jaman sekarang, mereka selalu ingin apa-apa yang mudah dan selalu ada.

Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana yang memadai di Pantai Sine, tentunya wisatawan akan berkunjung lebih dari satu kali kesana. Berikut wawancara peneliti dengan pengunjung bernama Ibu Rini:

*Menurut saya Pantai Sine ini masih kurang mengenai sarana dan prasarana, karena pengunjung semakin banyak. Belum lagi ribet kalau kami harus bawa tempat duduk dari rumah seperti tikar. Mungkin untuk penambahan sarana penyewaan tikar.<sup>115</sup>*

Jadi dapat di ambil kesimpulan kurangnya dana menjadi kendala dalam pemberdayaan ekowisata di wilayah pesisir pantai Sine terutama dalam bidang pembangunan. Program-program yang telah dirancangpun juga tidak akan terlaksana jika tidak ada pendanaan yang mendukung. Pengadaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk kepentingan para wisatawan juga akan terhambat bahkan terbengkalai.

Dulunya Pantai Sine dikenal karena tempat pelelangan ikannya namun sekarang Pantai Sine dikenal dengan Cemoro Sewunya, Sehingga masyarakat di TPI (Tempat Pelelangan Ikan) merasa kalau wisatawan hanya berkunjung ke Cemoro Sewu dan jarang ke TPI, Itulah yang membuat timbulnya kecemburuan sosial di masyarakat.

Berikut pemaparan bapak Supiyan :

---

<sup>115</sup> Wawancara bersama Ibu Rini selaku pengunjung di pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

*Salah satu kendalanya adalah masih ada kecemburuan sosial diantara masyarakat, karena di Sine ini terbagi menjadi dua tempat yaitu TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dan Cemoro Sewu.<sup>116</sup>*

Pak Ngisom selaku Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur memperkuat pernyataan Pak Supiyan :

*Karena disini itu terbagi menjadi dua tempat yaitu tempat yang lama itu namanya TPI atau biasa disebut tempat pelelangan ikan dan yang baru itu Cemoro Sewu. Dulu kan TPI itu ramai nah setelah adanya Cemoro Sewu itu banyak pengunjung yang jarang ke TPI lagi. Sehingga terjadi kecemburuan sosial antara masyarakat yang di TPI dan Cemoro Sewu itu.<sup>117</sup>*

Tidak semua masyarakat ikut bergerak dalam praktiknya. Sehingga terkadang yang melaksanakan program pemberdayaan tetap masyarakat yang itu-itu saja. Hal tersebut tentu juga berdampak terhadap hasil dari pemberdayaan. Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam prose pemberdayaan yang dikembangkan cenderung kurang. Berikut penuturan dari Bapak Siswanto:

*Memang dalam praktiknya ada beberapa masyarakat yang masih apatis terhadap proses pemberdayaan yang dikembangkan. Padahal yang akan memperoleh hasilnya nanti juga masyarakat. Dilakukan pemberdayaan juga untuk kemajuan bersama bukan hanya pihak-pihak tertentu.<sup>118</sup>*

Pernyataan di atas juga didukung oleh Bapak Supiyan, sebagai berikut:

*Kesadaran masyarakat cenderung kurang dalam pemberdayaan yang dikembangkan. Terkadang yang berperan aktif hanya beberapa*

---

<sup>116</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

<sup>117</sup> Wawancara bersama Pak Ngisom selaku Pelaksana Tugas Kepala Desa Kalibatur, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

<sup>118</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

*orang itu-itu saja. Kami dari pihak pengurus Pokdarwis juga sadar bahwa dalam mengatur dan membimbing masyarakat banyak juga tidak mudah.*<sup>119</sup>

Proses pemberdayaan yang dilakukan di Pantai Sine sempat mendapat penolakan dari warga. Ini karena salah satu faktor kurangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pengembangan pariwisata.

Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Udin Susilo:

*Saya ditugaskan disini buat piket sama mengawasi kegiatan Pokdarwis. Dulu masyarakat daerah sini cenderung menolak dengan kehadiran pihak dinas dengan anggapan yang macem-macem. Karena memang pengetahuan dan wawasan mereka yang masih belum mengerti kami perlahan mulai merendah dan sampai mereka menerima kami. Sekarang kalau saya gak kesini malah ditelpon sama masyarakat yang punya usaha toko atau rumah makan. Jadi malah seperti keluarga.*<sup>120</sup>

Kurangnya wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan tempat wisata memang menjadi kendala dalam proses pengembangan suatu pariwisata, namun tidak menutup kemungkinan semua masyarakat yang tinggal di daerah tersebut seperti itu. Ada beberapa juga yang langsung menyambut baik kehadiran dinas yang kemudian menyerahkan kuasa kepada masyarakat untuk mengelola sendiri pariwisata Pantai Sine dengan dibentuknya Pokdarwis dan seluruh kegiatan masih dalam pengawasan dinas kepariwisataan. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Siswanto:

*Sebenarnya penolakan yang dilakukan warga, karena mereka masih belum tahu betul tujuan dinas kesini itu untuk apa. Akhirnya kami*

---

<sup>119</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

<sup>120</sup> Wawancara bersama Bapak Udin Susilo selaku petugas dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung bagian Pengembangan Wisata, Pada Tanggal 11 Januari 2020 Pukul 10.00

*mengumpulkan warga dan memberitahukan apa dan maksud tujuan dinas pariwisata. Dan akhirnya pihak dinas memberikan amanat kepada kami masyarakat untuk mengelola sendiri tempat wisata Pantai Sine, dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang memiliki tugas dan wewenang serta setiap kegiatan yang kami lakukan akan selalu dipantau dan diawasi dinas.<sup>121</sup>*

Berbagai kendala pemberdayaan pariwisata adalah sesuatu yang memang akan terjadi. Perlu kerjasama dan usaha yang keras untuk mewujudkan pemberdayaan pariwisata yang akan berorientasi baik ke depan serta memiliki jangka yang panjang.

Dari paparan di atas kendala terbesar yang dihadapi dalam pemberdayaan pariwisata Pantai Sine yaitu pada ketersediaan dana untuk pemberdayaan dan pelaksanaan program yang dirancang, sarana prasarana yang kurang mendukung, kecemburuan sosial dimasyarakat dan kesadaran masyarakat dalam pemberdayaan yang dikembangkan kurang. Meski faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata itu tetap ada namun tidak mengurangi semangat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam mengembangkan Pantai Sine.

#### **b. Solusi Pemberdayaan Ekowisata**

Semua pihak pengelola termasuk Pokdarwis Pantai Sine telah menghadapi berbagai kendala yang telah terjadi dalam pemberdayaan pariwisata. Suatu kendala dalam proses pengembangan memanglah hal yang tidak bisa dihindari. Namun, Pokdarwis Pantai Sine memiliki upaya dalam menghadapi kendala yang terjadi. Yang pertama mengenai

---

<sup>121</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

kurangnya dana dan sarana prasarana yang kurang memadai. Upaya yang dilakukan Pokdarwis Pantai Sine dalam hal sarana dan prasarana yaitu diasanya mereka menyebut dengan istilah “nabung”. Hal ini karena pengadaan sarana dan prasarana tidak ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah. Berikut wawancara peneliti dengan Bapak Siswanto:

*Untuk dana dalam pemberdayaan dan pengadaan sarana prasarana yang ada ini kan masih kurang yang telah disediakan oleh dinas, jadi kami nabung. Maksudnya itu kami mengumpulkan sebagian penghasilan yang kami dapat untuk sedikit-sedikit dijadikan anggaran pengadaan sarana dan prasarana. Pendapatan dari penjualan tiket, yang 70% diserahkan ke dinas dikembalikan dalam bentuk sarana dan prasarana, namun masih kurang. tapi perlahan-lahan masih terus kami upayakan supaya sarana dan prasarana semakin bertambah dan kunjunganpun bertambah.<sup>122</sup>*

Bapak Supiyan menambahkan pernyataan dari bapak Siswanto:

Kami juga berusaha mencari donasi dan pengajuan proposal dari pihak luar untuk mencukupi pemberdayaan yang dikembangkan. Selain itu jika ada dana yang masih ada maka kami akan alokasikan untuk membangun sarana dan prasarana yang ada. Hal tersebut semoga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai Sine.<sup>123</sup>

Sedangkan untuk mengatasi kecemburuan sosial dimasyarakat dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pemberdayaan yang dikembangkan, dari pihak Pokdarwis berusaha untuk membangun komunikasi yang baik kepada masyarakat. Setelahnya baru dilakukan pendekatan dan sosialisasi-sosialisasi kemasyarakat agar masyarakat dapat memahami pentingnya pemberdayaan yang ada. Dan diharapkan untuk keikut sertaannya dalam prosesnya. Pihak pengurus kelompok sadar wisata

---

<sup>122</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

<sup>123</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

juga selalu bersikap adil kepada setiap masyarakat tanpa pandang bulu.

Berikut penuturan dari Bapak Siswanto:

*Kami menggagas progam-progam penyuluhan untuk masyarakat. Selain itu juga sosialisasi-sosialisasi guna memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya pemberdayaan yang ada. Memberikan penjelasan sedetail mungkin apa manfaat dari pemberdayaan dan seberapa pentingnya keikutsertaan masyarakat dalam prosesnya.<sup>124</sup>*

Penjelasan di atas juga didukung oleh Bapak Supiyan:

*Demi berlangsungnya pemberdayaan ini kami punya komitmen yang tinggi untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Peran dari masyarakat akan sangat menentukan keberhasilan dari proses pemberdayaan yang berkembang. Kami juga menyamaratakan hak-hak setiap masyarakat tanpa pilih kasih, karena semua proses pemberdayaan sendiri yang paling diuntungkan juga masyarakat setempat. Penanaman pemahaman-pehamahaman ininyang kami tekankan kepada masyarakat sehingga timbul kesadaran dalam pemberdayaan.<sup>125</sup>*

Jadi, upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pemberdayaan yang terjadi yaitu mengumpulkan dana sedikit-sedikit dengan istilah nabung, mencari donatur dan pengajuan proposal kepada pihak luar, mengupayakan terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada dan diadakannya penyuluhan dan sosialisasi *sharing* ilmu dalam sektor usaha pengelolaan pariwisata agar terciptanya rasa solidaritas dari masyarakat.

---

<sup>124</sup> Wawancara bersama Bapak Siswanto selaku ketua Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 11.00

<sup>125</sup> Wawancara bersama Bapak Supiyan selaku Pokdarwis pantai Sine, Pada Tanggal 10 Januari 2020 Pukul 13.00

### **C. Temuan Penelitian**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, berikut temuan yang telah dikumpulkan oleh peneliti:

#### **1. Proses Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di pantai Sine Desa Kalibatur**

##### **a. Ekowisata Wilayah Pesisir dan Perekonomian Masyarakat di pantai Sine**

Adanya potensi wisata yang dimiliki pantai Sine yang begitu besar seperti cemara sewu utamanya dan cemara kandung yang memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Seperti meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar, dimana yang dulunya masyarakat hanya berprofesi sebagai nelayan kini sudah bisa merambah ke dunia bisnis perdagangan, yang biasanya hanya menunggu dari hasil suami berlayar di laut kini bahkan dapat membuka usaha sendiri bahkan dapat membuka lapangan kerja bagi warga yang tidak memiliki pekerjaan dan tentunya sangat membantu untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat.

##### **b. Kelompok yang bertanggung jawab**

Kelompok yang bertanggung jawab dalam pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir Pantai Sine adalah Pokdarwis. Kelompok sadar wisata atau Pokdarwis merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan

yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam menukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan kembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona dalam meningkatkan pengembangan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

### **c. Tahap Pemberdayaan**

#### **1) Penayadaran Masyarakat**

Penayadaran masyarakat terhadap potensis ekowisata pantai Sine kelompok sadar wisata melakukan penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat. Selain itu juga dilakukan salah satu praktik dalam penayadaran masyarakat. Mengikut sertakan masyarakat secara langsung dalam proses pemberdayaan lingkungan dapat menarik atensi masyarakat sendiri untuk menjaga lingkungan pantai Sine.

#### **2) Menambah kemampuan dan pengetahuan masyarakat**

Menambah kemampuan dan pengetahuan masyarakat guna meningkatkan pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir pantai Sine agar lebih maju sangat diperlukan. Pengaplikasiannya dibuktikan dengan adanya pelatihan *tourguide* guna menunjang sumberdaya manusia yang mumpuni. Selain itu juga dilakukan kerjasama dengan beberapa pihak guna memberikan pelatihan kewirausahaan yang berguna untuk melatih masyarakat terus berinovasi dalam pengembangan usahanya.

### 3) Kreatifitas dan inovasi

Kreatifitas dan inovasi yang dimiliki masyarakat untuk mengembangkan ekowisata pesisir pantai Sine tentu akan mengantarkan masyarakat menjadi mandiri dan sejahtera. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya. Dalam praktiknya masyarakat berinisiatif untuk membangun gazebo-gazebo di pesisir pantai Sine dan tetap berupaya untuk tetap menjaga lingkungan alam.

#### **d. Prinsip Pemberdayaan**

Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat wilayah pesisir pantai Sine meliputi prinsip kesetaraan yang memandang kesejajaran masyarakat dengan pembuat program yang akan dilakukan sangat diperlakukan sehingga tidak terjadi diskriminasi antara masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Kedua yaitu prinsip partisipasi yang mana selalu melibatkan masyarakat dalam setiap programnya. Dilanjutkan dengan prinsip keswadayaan masyarakat yang fokus dan mengutamakan kemampuan masyarakat yang ada dari pada pihak luar sehingga masyarakat lebih mandiri dalam menentukan kelanjutan dari pemberdayaan. Dan terakhir prinsip keberlanjutan, dimana masyarakat lebih dominan dalam pemberdayaan sehingga terjadi keberlanjutan dalam pelaksanaannya.

## **2. Dampak yang Terjadi Pada Pemberdayaan Ekowisata Wilayah**

## **Pesisir dalam Meningkatkan Perkonomian Masyarakat Pantai Sine Desa Kalibatur**

### **a. Perkembangan usaha**

Pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perkonomian masyarakat pantai Sine Desa Kalibatur adalah dengan berkembang usaha masyarakat. Dapat dilihat dari banyak warung-warung yang berdiri di sekitar pesisir panatai Sine. Pendapatan masyarakatpun juga meningkat sehingga tidak hanya mengandalkan hasil dari nelayan saja.

### **b. Lapangan pekerjaan**

Salah satu dampak yang terjadi pada pemberdayaan ekowisata wilayah pesisir dalam meningkatkan perkonomian masyarakat pantai Sine Desa Kalibatur adalah dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Terserapnya sumberdaya manusia untuk memenuhi jumlah lapangan pekerjaan juga berdampak mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

## **3. Kendala yang Terjadi dan Solusi Pada Pemberdayaan Ekowisata Wilayah Pesisir dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Pantai Sine**

### **a. Kendala Pemberdayaan Ekowisata**

Kendala terbesar yang dihadapi dalam pemberdayaan pariwisata Pantai Sine yaitu pada ketersediaan dana untuk pemberdayaan dan pelaksanaan progam yang dirancang, sarana prasarana yang kurang

mendukung, kecemburuan sosial dimasyarakat dan kesadaran masyarakat dalam pemberdayaan yang dikembangkan kurang. Meski faktor penghambat dalam pengembangan pariwisata itu tetap ada namun tidak mengurangi semangat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sine dalam mengembangkan Pantai Sine.

#### **b. Solusi Pemberdayaan Ekowisata**

Upaya yang dilakukan untuk menghadapi kendala dalam pemberdayaan yang terjadi yaitu mengumpulkan dana sedikit-sedikit dengan istilah nabung, mencari donatur dan pengajuan proposal kepada pihak luar, mengupayakan terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada dan diadakannya penyuluhan dan sosialisasi *sharing* ilmu dalam sektor usaha pengelolaan pariwisata agar terciptanya rasa solidaritas dari masyarakat.